

## REVITALISASI EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Agus Jayadi<sup>1</sup>, M. Ary Irawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi dan Psikologi UNDIKMA

*Corresponding Autor:* agusjayadi@undikma.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan mengkaji beberapa buku dan pemikiran tokoh. Peneliti membahas tentang evaluasi pembelajaran baik secara epistemologi, terminologi, aksiologi, dan ontology. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran, yang mencakup seluruh komponen yang ada didalamnya untuk mencapai tujuan tertentu. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pelaksanaannya evaluasi harus menerapkan beberapa prinsip, tehnik dan prosedur yang harus diikuti demi baiknya hasil yang akan didapatkan. Selain itu, dalam evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip seperti obyektivitas, kesinambungan, dan komperhensif atau keseluruhan.

**Kata Kunci:** *evaluasi, pembelajaran, revitalisasi*

**Abstract:** This study uses a literature study by reviewing several books and thoughts of the characters. The researcher discusses the evaluation of learning both in terms of epistemology, terminology, axiology, and ontology. Evaluation can be interpreted as an effort made to determine the level of success and weakness of a learning process, which includes all the components in it to achieve certain goals. Learning evaluation aims to improve and optimize learning activities which are later expected to improve student learning outcomes. In the implementation process, the evaluation must apply several principles, techniques and procedures that must be followed for the good results to be obtained. In addition, in the evaluation it is necessary to pay attention to several principles such as objectivity, continuity, and comprehensiveness or overall.

**Keywords:** *evaluation, learning, revitalization*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan bagian terpenting bagi setiap perkembangan manusia. Melalui pembelajaran manusia dapat menambah dan memperbarui ilmu yang berguna bagi masa depannya sehingga mampu membangun dirinya menjadi lebih baik. Karena pembangunan hanya dapat dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pembelajaran, guna mencapai esensi kemanusiaan yaitu sebagai khalifah di atas bumi (Nasution, 2008). Selain itu proses pembelajaran dapat mencerminkan kualitas kehidupan manusia.

Ada beberapa komponen penting yang harus diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan, diantaranya adalah komponen proses yang menyangkut guru, bahan pelajaran, metode mengajar, sarana penunjang, dan sebagainya. Jika proses pembelajaran yang dilakukan efektif dan efisien maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan. Dalam hal ini kesuksesan proses pembelajaran penting untuk dicapai dan tidak terlepas dari peran seorang guru. Keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa akan menentukan keberhasilan pembelajaran yang berpengaruh pada pencapaian tujuan pendidikan (Ahmad Riadi, 2017; Miftha Huljannah, 2021).

Tujuan utama pendidikan adalah memberikan pembelajaran dan pembinaan kepada manusia dari segi intelektual, emosional, dan spiritual (Naima & Erniati, 2013). Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus tetap melakukan suatu kegiatan yang dinamakan dengan evaluasi (Nasution, 2008). Karena dengan melakukan evaluasi guru dan peserta didik dapat mengukur sejauh mana ketercapaian tujuan telah dicapai.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tak kalah penting dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses utama yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku siswa, maka peran evaluasi menjadi sangat penting. Karena manfaat utama dari kegiatan evaluasi adalah meningkatkan kualitas pembelajaran (Gintings, 2008). Selain itu Dudin (2007) melaporkan untuk menjamin pengembangan mutu penyelenggaraan pendidikan, perlu diadakan evaluasi yang bersifat sistemik mencakup : Pertama, aspek input meliputi standar isi, standar pendidik, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan

prasarana. Kedua, aspek proses meliputi standar proses, standar pengelolaan, dan standar penilaian pendidikan. Ketiga, aspek output, meliputi standar kompetensi lulusan, dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan demikian evaluasi menjadi sangat krusial yang harus dilakukan dengan baik dan benar oleh guru. Melalui kegiatan evaluasi seorang guru mendapatkan data-data valid tentang kemampuan peserta didiknya. Berdasarkan data-data tersebut guru memiliki pijakan yang kuat dan tepat untuk menentukan keputusan tentang perkembangan peserta didiknya. Kegiatan evaluasi, selain untuk peserta didik juga dapat digunakan oleh guru sebagai cerminan dalam meningkatkan kualitas diri sendiri maupun kualitas pengajarannya dan lain sebagainya.

Dengan demikian sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penting bagi guru untuk mengkaji dan memahami kembali tentang konsep, tujuan dan fungsi dari evaluasi, objek evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan prosedur evaluasi itu sendiri. Sehingga dengan demikian diharapkan evaluasi dapat meningkatkan mutu pendidikan mejadi lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur (*library research*). Teknik pengambilan data dengan cara mengkaji berbagai sumber literatur yang berasal dari berbagai dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku dan beberapa jurnal dari pemikiran beberapa tokoh untuk menjabarkan evaluasi pendidikan Islam baik secara terminology, epistemology aksiology, dan ontology dengan mengkaji lebih dalam tentang hakikat evaluasi pembelajaran, konsep, tujuan dan fungsi dari evaluasi, objek evaluasi, prinsip evaluasi, teknik dan prosedur evaluasi. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis data. Pembahasan yang dilakukan terhadap informasi yang berasal dari dokumentasi baik dalam bentuk tulisan, dan gambar, biasa dikenal dengan penelitian analisis isi (Arikunto, 2013: 24). Penulis menggunakan teknik analisis isi, yakni dengan cara menginterpretasi data, menambahkan penjelasan, dan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **Hakikat Evaluasi Pembelajaran**

Kata evaluasi berasal dari berbahasa Inggris to evaluation yang berarti “menilai” (Kurniawan, 2016). Dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah imtihan yang berarti “ujian” dan khataman yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan (Nata, 2007). Akar katanya adalah value, dalam bahasa Arab al-Qīmah, dalam bahasa Indonesia berarti nilai. Pengukuran dalam bahasa Inggris dikenal dengan measurement dan dalam bahasa Arab adalah muqayasah, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu. Mengukur pada hakikatnya membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Adapun penilaian mengandung arti mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, dan sebagainya. Sedangkan evaluasi adalah mencakup kedua kegiatan yaitu pengukuran dan penilaian (Sudijono, 2008: 1-5).

Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi. Menurut Edwind dalam Ramayulis (2002) evaluasi merupakan tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. Stufflebem, et al mengemukakan bahwa

evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Pendapat lain evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (M. Chabib Thoha; 1990). Berangkat dari pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa evaluasi diawali dengan kegiatan pengukuran dengan cara membandingkan hasil pengukuran dengan ukuran tertentu. Evaluasi memiliki makna yang luas. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui pengukuran dan penilaian.

Pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki. Artinya ketiga kegiatan tersebut dalam kaitannya dengan proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain dan dalam pelaksanaannya harus dilaksanakan secara berurutan. Evaluasi tidak dapat dilakukan jika pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu. Dalam kaitan ini ada dua istilah yang hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda, yaitu penilaian dan pengukuran. Pengertian pengukuran terarah kepada tindakan atau proses untuk menentukan kauntitas sesuatu, karena itu biasanya diperlukan alat bantu. Evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria umum, dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian membandingkan dengan kriteria tertentu (Sabri, 2005).

Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian evaluasi, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang terstruktur dan sistematis untuk menilai dan mengambil keputusan terhadap sesuatu berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu komponen yang penting untuk melihat keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan (Jalaluddin, 2004). Jika hasilnya sesuai dengan apa yang ditetapkan dalam tujuan pembelajaran, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka evaluasi dinilai gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang meliputi seluruh komponennya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nizar, 2002). Dengan demikian evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidikan selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Evaluasi dapat dilakukan setiap hari, setiap bulan, setiap semester, dan bahkan ada evaluasi tahap akhir. Dengan evaluasi, pendidik dapat memetakan tingkat kemampuan peserta didik dalam suatu pelajaran, antara peserta didik yang berkemampuan tinggi, sedang dan tertinggal. Sehingga, setelah diketahuinya kemampuan peserta didik, pendidik dapat memberikan treatment terhadap peserta didik. Sebagai hasil dari kegiatan evaluasi bagi peserta didik yang lemah diberi perhatian khusus agar ia dapat mengejar dan memenuhi kekurangannya, sedangkan kepada yang cerdas diberikan pengayaan agar ia terus meningkatkan kemampuannya kearah yang lebih baik lagi. Orang yang menyadari dirinya masih banyak kekurangan maka ia akan berupaya untuk memperbaiki dirinya sendiri. Jadi sesungguhnya evaluasi menitikberatkan pada pembentukan kesadaran diri setelah mengetahui apa saja yang harus diperbaiki dalam perjalanan hidupnya.

## **Tujuan dan Fungsi Evaluasi**

### **a. Tujuan Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, maupun sistem penilaian itu sendiri (Arifin (2012: 14). Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakan oleh guru sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum.

Pendapat sejalan juga dikemukakan oleh, Sukardi (2008) bahwa evaluasi memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut: 1). Menilai ketercapaian tujuan. Dalam pendidikan, tujuan belajar, metode evaluasi, dan cara belajar siswa saling terkait satu sama lain. Cara belajar siswa biasanya ditentukan oleh cara evaluasi, begitupula sebaliknya metode evaluasi yang digunakan guru ditentukan oleh tujuan evaluasi. 2). Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi. Belajar dikategorikan sebagai kognitif, psikomotorik, dan afektif. 3). Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui. Setiap orang masuk kelas dengan membawa pengalamannya masing-masing. 4). Memotivasi belajar siswa. Evaluasi juga harus dapat memotivasi belajar siswa. Guru harus menguasai bermacam-macam teknik motivasi, tetapi masih sedikit di antara para guru yang mengetahui teknik motivasi yang berkaitan dengan evaluasi. 5). Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling. Informasi diperlukan jika bimbingan dan konseling yang efektif diperlukan, informasi yang berkaitan dengan problem pribadi seperti data kemampuan, kualitas pribadi, adaptasi sosial, kemampuan membaca dan skor hasil belajar. 6). Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum. Salah satu tindakan yang dianggap tepat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaikinya melalui hasil evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektivitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar (Idrus, 2019; Miftha, 2021). Dengan demikian jelas dan menjadi keharusan bagi seorang guru untuk melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didiknya selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa penyebab ketidakberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran antara lain: a). Kemampuan peserta didik rendah. b). Kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak. c). Jumlah bahan pelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan. d). Komponen proses pembelajaran yang kurang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru itu sendiri. Di samping itu, pengambilan keputusan juga sangat diperlukan untuk memahami peserta didik dan mengetahui sampai sejauhmana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan peserta didik. Evaluasi juga bermaksud memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran.

### **b. Fungsi Evaluasi**

Sedangkan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Berdasarkan UU RI Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa Evaluasi mempunyai beberapa fungsi. Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (<http://www.google.com>, dengan judul, Kebijakan pendidikan. tanggal 12 Mei 2019). Pendapat Arikunto (2002), evaluasi bertujuan dan berfungsi sebagai a). Evaluasi berfungsi selektif. Penilaian ini sendiri berfungsi untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, memilih siswa yang dapat naik kelas, memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, dan memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya. b). Evaluasi berfungsi diagnostic. Dengan melakukan penilaian, maka guru akan mengetahui kelemahan dan

kelebihan siswa beserta penyebabnya. Sehingga hal ini akan mempermudah untuk mengatasinya. c). Evaluasi berfungsi sebagai penempatan. Untuk menentukan dengan pasti di kelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan, maka disinilah fungsinya penilaian. d). Evaluasi berfungsi sebagai pengukur keberhasilan.

Menurut M. Ngalim Purwanto (2005) bahwa kewajiban bagi setiap guru untuk melaksanakan kegiatan evaluasi itu. Mengenai bagaimana dan sampai dimana penguasaan dan kemampuan telah dicapai oleh peserta didik tentang materi dan ketrampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa evaluasi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam setiap saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Disebut demikian, karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan.

Wayan Nurkencana dkk., (2005) mengungkapkan bahwa ada delapan fungsi evaluasi yang harus diperhatikan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempatkan suatu pendidikan tertentu.
- b) Untuk mengetahui beberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.
- c) Untuk mengetahui apakah suatu mata pelajaran yang telah diajarkan dapat dilanjutkan dengan bahan yang baru atau harus diulang kembali.
- d) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi dalam memberikan bimbingan tentang jenis pendidikan atau jenis jabatan yang cocok untuk peserta didik tersebut.
- e) Untuk mendapatkan bahan-bahan informasi yang menentukan apakah peserta didik dapat dinaikan ke kelas di atasnya atau tidak atukah ia tetap pada kelas semula.
- f) Untuk membandingkan apakah prestasi yang dicapai peserta didik sudah sesuai dengan kapasitasnya atau belum.
- g) Untuk menafsirkan apakah peserta didik telah cukup matang untuk dilepaskan kedalam masyarakat atau untuk melanjutkan keperguruan tinggi.
- h) Untuk mengetahui taraf efisiensi metode yang dipergunakan dalam lapangan pendidikan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka, dapat dipahamievaluasi menjadi mutlak dilakukan dan merupakan kewajiban bagi setiap guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena menjadi salah satu tugas pokok guru selain mengajar, adalah melaksanakan kegiatan evaluasi. Satu rangkaian yang sangat erat antara evaluasi dan kegiatan mengajar di mana antara keduanya tidak dapat dipisahkan.

### **Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Teknik dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan teknik evaluasi pembelajaran adalah suatu metode yang digunakan oleh guru untuk mengukur, menguraikan, menganalisis data dari hasil proses pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya telah tercapai (Enceng dan Riris; 2015). Hasil pembelajarannya tercermin dari setiap kemampuan yang di miliki oleh peserta didik. Dapat dipahami bahwa teknik evaluasi adalah prosedur yang digunakan pada saat pengukuran dan penilaian, yang dapat berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan atau mengungkap aspek-aspek tertentu dari seseorang.

Secara umum evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes adalah suatu teknik dalam evaluasi

yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan mempergunakan alat tes (Mulyadi; 2010). Menurut Eko Putro Widoyoko, (2010), Tes dapat diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes. Dengan demikian teknik tes dalam pembelajaran adalah cara mengumpulkan informasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat tes.

Sedangkan teknik non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik nontes juga dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan kemajuan belajar dengan tidak menggunakan tes. Teknik ini umumnya ditujukan untuk menilai kepribadian siswa secara menyeluruh yang meliputi tingkah laku, keterampilan, sikap sosial, dan sebagainya. Dalam pembelajaran teknik ini sering digunakan untuk menilai aspek afektif dan psikomotor.

Teknik nontes yang sering digunakan pada pembelajaran adalah observasi, wawancara, dan penyebaran angket (kuesioner).

- a) Observasi merupakan teknik nontes yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai suatu fenomena atau subjek. Dalam pembelajaran, observasi dapat dilakukan pendidik untuk mengamati sikap, karakter maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didiknya.
- b) Teknik wawancara dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi atau jawaban dari responden (peserta didik) melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan pendidik untuk mengetahui kesulitan-kesulitan selama pembelajaran ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didiknya. Teknik wawancara terbagi atas 3 jenis yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.
- c) Kuesioner atau angket merupakan teknik non tes berupa daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden sesuai dengan keadaannya. Teknik ini dapat dilakukan oleh pendidik untuk mengetahui minat, bakat, keterampilan yang dimiliki, maupun respon terhadap pembelajaran baik itu tentang strategi, media pembelajaran yang digunakan, maupun model pembelajaran.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur siswa maka dibedakan atas 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Adapun teknik non tes terdiri dari skala bertingkat (rating scale), kuisisioner (questionnaire), daftar cocok (check-list), wawancara (interview), pengamatan (observation), dan riwayat hidup (Daryanto, 2012: 28-36). Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa teknik evaluasi terdiri dari teknik tes dan non-tes.

## **KESIMPULAN**

Secara umum evaluasi adalah usaha yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pembelajaran dengan seluruh komponen yang memiliki keterkaitan di dalamnya. Tujuan pembelajaran adalah membentuk dan mengartakan tercapainya tujuan dari pendidikan mencapai insan kamil. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran ini telah tercapai atau tidak maka diperlukan evaluasi. Evaluasi berguna untuk mengetahui kuantitas dan kualitas dari seseorang yang perlu diadakan evaluasi. Selain itu, dalam evaluasi perlu diperhatikan beberapa prinsip seperti obyektivitas, kesinambungan, dan komprehensif atau keseluruhan.

Evaluasi dalam pembelajaran harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kedudukan evaluasi sangat penting dalam pembelajaran, karena evaluasi

menempati posisi yang sangat sentral untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang dilakukan, fungsinya untuk mengetahui kapasitas pendidik dan peserta didik, sehingga bisa dilakukan perbaikan jika memang ditemukan ada faktor yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Peserta didik bukan hanya merupakan objek dari evaluasi, melainkan juga berkedudukan sebagai subjek evaluasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Design, Delivery, Implementation and Evaluation. San Francisco: John Wiley & Sons, Inc., 2003.
- Abuddin Nata, (2007). Manajemen Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Agung Widhi Kurniawan, Z. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Pandiva Buku.
- Ahmad Sabri, (2005). Strategi Belajar Mengajar, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press), h. 138.
- Ahmad Sabri, 2005, Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Jakarta: Quantum Teaching
- Akhmad Riadi, (2017). "Problematika Sistem Evaluasi Pembelajaran". Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan 15, no. 27: 1
- Anas Sudijono. (2008). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996.
- Arifin, Z, (2012). Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2012. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, (2002). Suharsimi. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara,
- Chabib Thoha, (1990). Teknik Evaluasi Pendidikan (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo), h.17. 9
- Daryanto. (2012). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eko Putro Widoyoko. (2010). Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Enceng Yana dan Riris Aprisanti Dewi (2015). Penerapan Teknik Evaluasi Bervariasi Dalam Proses Belajar Mengajar Mata Pelajaran Ips Dalam Mengukur Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 7 Smpn 1 Plumbon Kabupaten Cirebon. Volume 3 No. 2 Tahun 2015 Edunomic 249.
- Gintings Abdorrahman. (2008). Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran (Bandung: Buah Batu) h.162.
- <http://www.google.com>, dengan judul, Kebijakan pendidikan. tanggal 12 Mei 2019. 20.
- Idrus, (2019). "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran". Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam 9, no. 2: 921
- M. Ngalim Purwanto, (2005). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 26.
- Mahirah. (2017). "Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)". Jurnal Idaarah 1, no. 2
- Miftha Huljannah, (2021) Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Volume 2 Nomor 2 (November) EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal) ISSN (Online) : 2745-4253 hal 49-63
- Mulyadi. (2010). Evaluasi Pendidikan: Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan di Sekolah", Malang: UIN- Maliki Press.
- Naima & Erniati, 2013. Evaluasi Pendidikan Nilai (Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa Stain Datokarama Palu). ISTIQRA', Jurnal Penelitian Ilmiah, ISSN: 2338-025X Vol. 1, No. 2 Juli-Desember 2013

- Nasution . 2008. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Cetakan kedua belas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2004. Metode Penelitian Komunikasi: Dilengkapi Contoh Analisis Statistik, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, (2002). Metodologi Pendidikan Agama Islam (Cet. I; Jakarta: Kalam Mulia,), h.331.
- Samsul Nizar. 2002. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press.
- Sudirman dkk, (2005). Ilmu Pendidikan (Cet. I; Bandung: Sinar Baru), h. 242.
- Sukardi, (2011). Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Syaiful Bahri Djamarah, (2005). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 24
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, (2005). Evaluasi Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional).